

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Iman

Menemukan arti kata “Iman” secara tepat sesungguhnya sesuatu hal yang mudah. Paul Tillich bahkan berkata bahwa tidak ada kata dalam bahasa religius yang paling menimbulkan kesalahpahaman, kebingungan dan definisi yang tidak jelas selain kata "iman".<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) iman merupakan kepercayaan sesuai dengan keyakinan, agama, ketetapan hati, dan keteguhan batin.<sup>11</sup>

Adapun pengertian iman menurut:

##### 1. Pengertian Iman Menurut Perjanjian Lama

Perjanjian Lama (PL) menggunakan beberapa kata untuk iman, yaitu: *aman* (pasti, kuat, yakin, dapat diandalkan/dapat diandalkan), *batah* (iman, harapan), *hasah* (menjaga), *hakah* (menunggu, merindu, sabar). Pada dasarnya, iman dalam Perjanjian Lama dibentuk dan dikembangkan dari hubungan antara bangsa Israel dengan Allah, yang mewahyukan dan sekaligus menyembunyikan diri-Nya dalam sejarah. Apa yang kemudian disebut keimanan/kepercayaan itu terbentuk dari berbagai pengalaman sejarah, baik individu maupun kelompok. Dari Pengalaman-pengalaman sejarah tersebut dapat berbentuk

---

<sup>10</sup> V. Indra Sanjaya Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 8.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengertian Iman” (n.d.), <https://kbbi.web.id/iman>. diakses pada tanggal 20 april 2024.

pengalaman yang kurang baik, seperti contohnya: gangguan bahaya dan hukuman dari Allah, ataupun pengalaman yang positif, seperti misalnya: janji-janji Allah. Kalau dipadatkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hakikat keimanan umat Israel adalah keyakinan atau sikap yang dilandasi secara mutlak atas janji dan petunjuk Allah kepada umat-Nya Israel.<sup>12</sup>

Chris Marantika mengatakan bahwa dalam PL, penyelamatan adalah anugerah Tuhan yang diberikan sebagai tanggapan terhadap iman. Dalam setiap percobaan, manusia sama sekali tidak berdaya sehingga bergantung pada rahmat Tuhan untuk keselamatannya. Dalam hal ini, iman memegang peranan penting, seperti terlihat pada pengalaman Abraham dalam Kejadian 15:6. Abraham percaya dan Tuhan percaya bahwa itu benar baginya, dan "supaya mereka percaya kepada Allah dan tidak melupakan pekerjaan Allah, tetapi berpegang pada perintah-perintah-Nya" (Mzm. 78:7). Sepanjang Perjanjian Lama, hanya Tuhan Allah satu-satunya yang diakui sebagai orang yang tepat untuk dipercaya.<sup>13</sup>

Dalam Perjanjian Lama yang menjadi landasan iman yaitu: Yahwe adalah Allah Israel" (Yos. 24:2), yang isinya berasal dari perjanjian Sinai Maka dalam Perjanjian Lama iman pada hakikatnya adalah jawaban

---

<sup>12</sup> Sanjaya Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja*, 8.

<sup>13</sup> William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1979), 142.

manusia untuk Allah yang mewujudkan Diri-Nya. Di sana orang menanggapi perintah Tuhan dengan ketaatan dan pengakuan (Mzm 199:66), janji Tuhan dengan keyakinan dalam Kejadian 15:6; Yeremia 39:18, dan kesetiaan Tuhan dengan kesetiaan dalam Yesaya 26:2. Namun Perjanjian Lama juga mengenal berbagai contoh penolakan umat Israel terhadap perintah, janji dan kesetiaan Allah. Respon iman berarti percaya sepenuhnya kepada Tuhan Allah, bertawakal kepada-Nya, serta menantikan dan merindukan Allah.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Iman Menurut Perjanjian Baru

Dalam PB mempunyai suatu istilah utama tentang iman, yakni kata Yunani πίστις (*pistis*). Kata *pistis* merupakan suatu rumusan singkat bagi suatu realitas yang kompleks dan menunjuk suatu tegangan yang penting. Kata "*Pistis*" merujuk pada kepercayaan akan akhir zaman. Misalnya saja pada teks Markus 13:21 kata percaya digunakan dalam kalimat: "Pada waktu itu jika orang berkata kepada kamu: Lihat, Mesias ada di sini, atau: Lihat, Mesias ada di sana, jangan kamu percaya". Selain itu kata *pistis* dipakai untuk mengungkapkan ketaatan terhadap kotbah pembaptisan (Mat. 21:32; Mrk. 11:30-31) atau kepercayaan terhadap sabda Kitab Suci (Yoh. 2:22), hukum dan para-para nabi Kisah Para Rasul 24:14; Lukas 24:25 dan terhadap sabda Yesus (Yoh. 2:22; 8:45).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sanjaya Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja*, 9.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 10.

Sesuatu yang sangat menarik dapat dicatat mengenai Perjanjian Baru: dalam satu bagian, Paulus mengatakan bahwa era Perjanjian Baru adalah masa ketika "iman telah datang" (Gal. 3:24). Paulus di sini tidak benar-benar memaksudkan jika tidak ada iman pada masa lalu, namun yang ia maksudkan adalah bahwa objek iman ialah Yesus Kristus, yang mewujudkan diri-Nya. Oleh karena itu, di seluruh bagian Perjanjian Baru, iman atau tindakan iman mempunyai tempat yang utama. Terkadang menyangkut tentang bagaimana memberi kepercayaan kepada seseorang yang layak untuk dipercaya. Namun bagi umat Kristiani ada maksud lain tentang kata "iman" yang berarti menyerahkan hidup seutuhnya kepada Kristus.<sup>16</sup>

Dibandingkan dengan Perjanjian Lama, Perjanjian Baru mempunyai kerangka konseptual iman yang lebih tepat. Iman adalah konsep sentral dari karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus dalam mengenali dan menerima kabar baik. Maksud dari iman Perjanjian Baru adalah kegiatan Bapa di dalam Kristus dan melalui Kristus, yang dinyatakan di dalam berbagai rumusan iman yang mula-mula, seperti: "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Anak-Nya dari antara orang-orang mati, maka kamu akan diselamatkan" Roma

---

<sup>16</sup> Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 189.

10:9; "Sebab apa yang paling penting yang telah kuterima sendiri telah kuberikan kepadamu, yaitu bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa dia bangkit kembali pada hari ketiga menurut kitab suci. Ia menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya" 1 Korintus 15:3-5. Sedangkan pertobatan dan kepercayaan kepada Injil menjadi sikap dan tindakan iman.<sup>17</sup>

Orang-orang percaya yakin akan keaslian janji anugerah Allah yang diberikan dalam Yesus Kristus dan mempercayai janji Allah tersebut. Sehingga iman menjadi kehidupan sehari-hari orang tersebut. Jika orang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus, maka iman menjadi sikap yang terus-menerus dalam hidup orang itu. Iman memberi dasar pada pengharapan-pengharapan (Ibr. 11:1). Iman memberi kepastian tentang seluruh sesuatu yang tidak kelihatan Ibrani 11:1. Iman ialah pembimbing bagi-Nya (2 Kor. 5:7).<sup>18</sup>

### 3. Pengertian Iman Pada Abad Pertengahan

Pada abad pertengahan, iman dipahami lebih secara intelektualistik ini sesuai dengan zaman Skolastik yang cirinya lebih menekankan makna menurut segi psikologis dan spekulatifnya, yang dengan demikian pada intelektualnya. Refleksi atas iman yang

---

<sup>17</sup> Sanjaya Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja*, 10.

<sup>18</sup> Derek Prime, *Tanya Jawab Tentang Iman Kristen* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 114-115.

dilaksanakan dalam teologi merupakan usaha untuk memahami iman. Anselmus dari Canterbury membuat rumusan definisi teologi yang sangat terkenal hingga sekarang, ketika ia merangkum teologi sebagai iman yang mencari pemahaman. Tetapi menarik para rahib dan sekolah Fransiskan, dengan tokohnya: Bonaven (th. 1217-1274), justru lebih melihat iman dari segi afeksi-psikologis iman pertama-tama dipahami sebagai peristiwa dan pengalaman afektif.

#### 4. Iman Pada Zaman Reformasi

Istilah reformasi sesungguhnya tidak hanya merujuk kepada gerakan reformasi, yang menjadi cikal bakal munculnya gereja-gereja Protestan pada abad ke-16, namun juga reformasi yang kemudian dilakukan oleh Gereja Katolik sendiri yang ditandai dengan Konsili Trente (1545-1563), yang sering juga disebut Kontra reformasi. Bagi Martin Luther iman adalah kepercayaan kepada janji dan belas kasih Ilahi, di mana dengan iman itu manusia boleh meyakini dan percaya akan janji dan belas kasih Allah, meskipun Allah dan keselamatan tetap tersembunyi. Bukan jalan pemikiran dan usaha manusia, melainkan hanya iman yang menyerahkan diri secara total yang akan menuntun kepada Allah yang tak terpahami dalam murka dan belas kasih rahmat-Nya. Maka persoalan mengenai kebenaran, rasionalitas dan struktur iman tidak muncul di dalam teologi iman Luther.

## 5. Iman Pada Zaman Modern

Zaman modern ditandai dengan filsafat modern yang bapanya adalah René Descartes (th. 1596-1650). Selain itu, zaman modern juga ditandai dengan munculnya ilmu-ilmu eksakta yang mengubah cara pikir dan paradigma dalam hidup manusia. Di sinilah teologi iman menghadapi masalah-masalah baru. Pada abad XIX teologi iman menghadapi serangan dari dua ekstrem aliran. Ekstrem pertama ialah rasionalisme, yang pada dasarnya menolak iman karena memandang iman sebagai sesuatu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan menurut akal. Sedangkan ekstrem kedua yang persis kebalikan dari rasionalisme ialah, yang menolak semua makna dan fungsi akal budi dalam kaitannya dengan pengenalan kebenaran agama, khususnya dalam konteks dasar-dasar iman.

Gereja juga yakin bahwa iman dan akal budi tidaklah saling berlawanan. Iman dan akal budi justru saling membantu satu sama lain. Sebab penggunaan akal budi yang benar justru membuktikan landasan keimanan dan meneguhkan ilmu ketuhanan berdasarkan terang keyakinan; sementara itu iman dapat membebaskan dan melindungi akal budi dari kesesatan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sanjaya Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja*, 10–14.

## B. Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan spiritual atau pertumbuhan iman merupakan perkembangan berkelanjutan kehidupan rohani orang-orang beriman dan peningkatan menuju kedewasaan atau kematangan rohani yang sejati, yang merupakan kualitas yang diturunkan dari hakikat kehidupan. Pertumbuhan iman merupakan proses yang terjadi ketika seseorang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Penebusnya.<sup>20</sup> Pertumbuhan iman ditandai dengan kerinduan mendengar, menghayati, menerima, dan mengetahui kebenaran Firman Allah setiap saat. Dengan pertumbuhan iman segenap umat akan bisa bertahan ketika mengalami persoalan hidup.

Ada beberapa unsur iman yaitu:

### a. Keyakinan

Keyakinan dapat diartikan sebagai kepercayaan yang sungguh- sungguh terhadap sesuatu. Keyakinan menjadi salah satu unsur dalam iman Kristen artinya orang yang mengaku Kristen percaya dengan sungguh-sungguh kepada Kristus sebagai Juruselamat. Orang yang diselamatkan adalah orang yang memiliki keyakinan yang sungguh kepada Yesus Kristus (Kis. 16:31).

### b. Penyerahan Diri

Penyerahan diri adalah sikap rela bukan paksaan. Berserah diri tidak hanya sekedar penyerahan hidup secara jasmani, tetapi

---

<sup>20</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), 384.

menyangkut seluruh kehidupan seseorang seperti yang disampaikan oleh Fernando dalam tulisannya bahwa berdasarkan kesaksian Alkitab sikap penyerahan diri adalah menyerahkan diri kepada Yesus dan membiarkan Yesus masuk dalam hidupnya. Melalui penyerahan diri seorang menjadi utuh.<sup>21</sup>

c. Ketaatan

Ketaatan adalah salah satu bagian dari iman seseorang yang sepenuhnya percaya kepada Yesus. Tanpa ketekunan jika beriman kepada Yesus adalah hal yang tidak berguna bahkan sia-sia. Ketaatan merupakan respons sebagai orang beriman yang percaya kepada Tuhan, seperti Roma 10:17 dikatakan jika ketaatan muncul dari sebuah pendengaran dan oleh Sabda Tuhan. Keimanan merupakan ketekunan kepada kuasa dan ajaran Tuhan dan ketaatan juga melahirkan sikap rendah hati di hadapan Tuhan.

Iman adalah suatu keyakinan dan kepercayaan kepada kuasa Allah di dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan melalui keyakinan yang penuh, ketaatan yang tidak berubah dan penyerahan diri kepada Allah melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pertumbuhan Iman Jemaat

Allah menginginkan setiap umatnya tumbuh dan sempurna imannya dan untuk mewujudkan visi tersebut Allah menetapkan dan memperlengkapi

---

<sup>21</sup> Ajith Fernando, *Pola Hidup* (Bandung: Kalam Hidup, 1991), 216.

orang-orang pilihan-Nya untuk membawa umat mengalami pertumbuhan. Di dalam 1 Petrus 4:11-12 dikatakan bahwa Tuhanlah yang memberikan para rasul dan para nabi-nabi, para penginjil, gembala dan guru-guru, untuk melengkapi setiap pribadi bagi pekerjaan dan perkembangan tubuh Kristus. Rasul Paulus menasihatkan jemaat di Efesus agar tidak hidup seperti anak-anak yang selalu digoda oleh pengajaran dan pekerjaan palsu manusia, melainkan hidup di dalam keteguhan berpegang pada kebenaran dan hidup dalam kasih menuju Kristus Kristus. Jemaat yang bertumbuh adalah jemaat yang hidup dalam iman yang benar, hidup setia kepada Tuhan dalam situasi dan kondisi apa pun. Karena itu membawa jemaat mengalami pertumbuhan iman merupakan tugas yang sangat penting bagi seorang pelayan atau hamba Tuhan.

Pertumbuhan menandakan adanya kehidupan, berhenti bertumbuh berarti mati. Efesus 4:13-14 berbicara mengenai nasihat agar gereja atau umat mengalami iman yang benar, akal yang sesungguhnya akan Anak Allah, kematangan yang penuh, dan tingkat pengembangan yang telah sama dengan ajaran Kristus. Dengan mengalami pertumbuhan gereja atau jemaat bukan lagi orang-orang yang digoyangkan oleh berbagai macam rupa angin ajaran, oleh berbagai permainan palsu manusia yang penuh penipuan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hadiwijono, *Iman Kristen*, 384.

#### D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Iman

Markus Suyadi menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman yakni sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Iman bertumbuh karena membaca dan merenungkan Firman Tuhan

Persekutuan dengan firman Tuhan mencakup beberapa hal yakni membaca, mendengar merenung dan melakukan firman Tuhan Roma 10:13.

2. Iman bertumbuh melalui persekutuan dengan saudara seiman

Persekutuan dengan saudara seiman dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan ibadah bersama, baik dalam ibadah raya maupun dalam ibadah kelompok-kelompok kecil Ibrani 10:25.

3. Iman bertumbuh karena ujian

Ujian mendidik seseorang untuk selalu sadar akan ketergantungannya dengan Allah dan menyadarkan seseorang akan pentungnya Allah dalam hidupnya. Dengan semakin bergantung kepada Allah, maka iman seseorang akan semakin berkualitas 1 Petrus 1:7.

Selain dari faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan iman ialah melalui doa. Doa adalah sarana manusia untuk menyampaikan pernyataan ketidakmampuannya, sehingga datang kepada Tuhan<sup>24</sup>.

Berdoa adalah ungkapan perasaan seseorang untuk memohon

---

<sup>23</sup> Markus Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Yogyakarta: Andi, n.d.), 22–23.

<sup>24</sup> Tong S and Setiwani M., *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003), 76.

perlindungan kepada Tuhan dan tempat menyatakan jika Allah adalah satu-satunya sumber kehidupan, berdoa membawa seseorang kepada sikap merendahkan diri di dalam kuasa Tuhan.

#### 4. Iman bertumbuh melalui keteladanan hidup hamba Tuhan

Keteladanan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dapat ditiru dan dicontoh. Keteladanan menjadi salah satu bagian yang harus dimiliki oleh seseorang hamba Tuhan agar dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan iman jemaat. Salah satu bentuk iman yang bertumbuh melalui keteladanan dapat dilihat dalam 2 Timotius 1:5 "sebab aku teringat akan keyakinanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike yang aku yakini hidup juga di dalam dirimu". Dari teks ini dapat dilihat bahwa iman Timotius pertama-tama bertumbuh karena keteladanan kepercayaan yang diberikan oleh keluarganya (nenek dan ibunya).

Jekoi Silitonga dalam tulisannya mengatakan bahwa untuk mengalami pertumbuhan iman dan hidup mengenal apa yang dikehendaki Tuhan, jemaat juga membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memperlihatkan bagaimana kehidupan seseorang yang mengalami pertumbuhan iman.<sup>25</sup> Tugas utama pelayan dalam gereja adalah untuk menuntun, menuntun orang-orang yang diberikannya Tuhan kepadanya untuk mencapai hidup mengerti akan kehendak Allah. Sebagai alat yang dipakai oleh Allah untuk

---

<sup>25</sup> Jekoi Silitonga, *Parenting Leadership* (Yogyakarta: Andi, 2001), 130.

memanggil umat-Nya mengalami hidup yang berfokus dan berkenan kepada Allah, pendeta harus menjadi teladan dalam mengalami pertumbuhan iman. Tidak hanya menjadi pemberita Injil bagi jemaat, tetapi juga memantau pertumbuhan benih Injil apakah mengalami perkembangan dan olehnya itu pemimpin rohani harus memberi diri menjadi teladan, model yang dapat ditiru.

#### **E. Ciri-Ciri Pertumbuha Iman**

##### **a. Renda Hati**

Seseorang yang memiliki kerendahan hati, pasti berbeda dengan orang disekitarnya, baik dalam berbicara, menghadapi pergumulan dan pada saat diperhadapkan dengan kondisi yang sangat sulit. Seseorang yang rendah hati pasti memiliki hati Kristus, karena Kristus pun merendahkan hati-Nya dan menebus dosa umat manusia. Ciri-ciri orang yang renda hati yaitu tidak sombong, mampu menerima kritik, menghargai pendapat orang lain, mau didamaikan, tidak keras hati, bersikap ramah, mudah minta maaf, dan sebagainya.

##### **b. Berani Melangkah**

Memiliki keberanian untuk melangkah, memutuskan, bertindak dan memegang teguh adalah wujud dari Iman. Banyak orang yang mengaku beriman kepada Tuhan namun tidak beranian untuk memperlihatkan buktikannya. Orang yang memiliki iman berarti

mempunyai keyakinan yang teguh. Tidak ada gunanya percaya tanpa benar-benar melakukannya. Dalam Kitab Yakobus 2, Iman tanpa tindakan yang nyata pada hakikatnya mati. Orang yang beriman dengan benar adalah orang yang mampu menunjukkan imannya dengan tindakan nyata. Iman itu aktif, dinamis dan progresif. Oleh karena itu, kita harus berani mengambil langkah karena orang yang beriman tidak akan takut untuk melangkah.

c. Teguh Hati

Dalam mewujudkan kasih-Nya yang begitu besar kepada dunia bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan yang harus dihadapi dan diatasi. Terkadang tantangan-tantangan sangat sulit untuk dilupakan dan diatasi, namun jika umat-Nya memiliki hati yang teguh, maka Tuhan akan menampakkan kasih-Nya tanpa adanya beban apapun. Iman seseorang akan diuji dengan tantangan yang sama. Manusia yang hatinya teguh tidak akan goyah imannya meski menghadapi godaan.<sup>26</sup>

## F. Konflik

Jika dilihat dari arti bahasanya, dari bahasa latin konflik yaitu *configere* yang memiliki arti memukul, atau di dalam situasi konflik dapat terjadi pemukulan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Robert M. Z. Lawang, konflik adalah

---

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021) 77&78.

<sup>27</sup> Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 27.

perjuangan untuk mendapatkan sesuatu hal yang langka seperti hak/status, kedudukan, kekuasaan, dan lain-lain, yang tujuannya yang berkonflik bukan untuk mencari keberuntungan tetapi juga mengalahkan lawan. Konflik juga dapat berarti sebagai tempuran kekuasaan dan kepentingan antara suatu kelompok dengan kelompok lain untuk memperebutkan sumber daya sosial yaitu: ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang terbilang terbatas.<sup>28</sup>

Pandangan seperti yang dikemukakan oleh Robert didukung oleh Bloofield dan Reilly, mereka berpendapat bahwa pada umumnya suatu konflik dapat terjadi akibat bergabungnya elemen identitas (agama dan etnis) dengan elemen distribusi (politik, sosial, dan ekonomi) dan menjadi pemicu konflik yang berkepanjangan.<sup>29</sup> Dari berbagai pendapat para ahli di atas, yang mengemukakan pengertian konflik dan penyebab terjadinya konflik menunjukkan bahwa salah satu hal yang menjadi pemicu terjadinya konflik adalah adanya praktik politik yang salah. Secara etimologi politik berasal dari Yunani yaitu *politeia* yang asal katanya *polis* yang berarti persatuan sosial yang berdiri sendiri yaitu negara, dan yang *tria*, berarti urusan-urusan politik secara umum yang meliputi proses penetapan tujuan negara dan pemenuhannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009), 33.

<sup>29</sup> M. Tito Karnavian, *Membongkar Konflik Poso* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 77.

<sup>30</sup> Sumarsono S and dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: MUHI Press, 2012), 26.

Ada beberapa jenis konflik yaitu :

1. Konflik di dalam individu

Konflik ini bisa ditimbulkan karena adanya rasa bimbang di dalam diri seseorang mengenai pekerjaan yang akan ia kerjakan ketika beberapa permintaan pekerjaan yang saling bertentangan atau seseorang tersebut diminta untuk melakukan sesuatu di luar keahliannya.

2. Konflik antar individu dalam organisasi yang sama

Konflik tersebut disebabkan karena adanya tekanan-tekanan yang berkaitan dengan perbedaan status atau karakter.

3. Konflik antar individu dan kelompok

Pada konflik ini berkaitan dengan bagaimana seseorang merespons penindasan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diharuskan oleh orang-orang sekerjanya.

4. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama

Konflik ini berkaitan dengan terjadinya sebuah perbedaan antar kelompok yang terjadi antara kelompok.

5. Konflik antar organisasi

Hal ini berkaitan dengan adanya bentuk perbedaan, persaingan dalam hubungan perekonomian antar negara.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Andri Wahyudi, *Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 6.

Konflik dapat mempunyai akibat negatif atau positif tergantung bagaimana konflik tersebut ditangani. Akibat negatif dari konflik adalah: terhambatnya komunikasi, terganggunya kerjasama, terganggunya proses produksi yang menurunkan produksi, meningkatnya ketidakpuasan terhadap pekerja, seseorang mengalami tekanan (*stress*), orang atau karyawan, terganggu kemampuan berkonsentrasi, kecemasan, penarikan diri, dan apatis. Dampak positif dari sebuah konflik adalah: menjaga kelompok tetap hidup dalam keharmonisan, berusaha beradaptasi dengan keadaan, sehingga terjadi perubahan dan perbaikan serta keputusan yang inovatif terhadap sistem dan metode kerja, mekanisme, program bahkan tujuan organisasi.<sup>32</sup>

Dalam kaitannya penghambat pertumbuhan iman dalam jemaat adalah terjadinya konflik, baik konflik dalam komunitas gereja itu sendiri maupun dengan lingkungannya. Dengan demikian, sangat jelas bahwa salah satu hal yang menghambat pertumbuhan iman jemaat adalah terjadinya konflik, sebab dengan terjadinya konflik dilingkungan suatu gereja maka gereja tidak dapat beraktivitas untuk melakukan pendalaman iman melalui persekutuan seperti ibadah hari minggu, ibadah rumah tangga, dan persekutuan-persekutuan lainnya yang telah diprogramkan suatu organisasi gereja, dan hubungan relasi jemaat tidak baik. Namun terkadang juga, dari terjadinya konflik dalam sebuah jemaat dapat membentuk iman jemaat semakin baik.

---

<sup>32</sup> Ibid., 7.

## G. Penyelesaian Konflik

Menurut Stevenin dalam Handoko (2001: 48), ada lima langkah meraih pendamaian dalam konflik. Apa pun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan:

- a. Pengenalan. Kesenjangan antara keadaan yang ada atau teridentifikasi dengan situasi sebagaimana mestinya. Satu-satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak memperhitungkan masalah, atau berasumsi ada masalah namun sebenarnya tidak ada).
- b. Diagnosis. Ini adalah langkah yang paling penting. Metode “siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana” telah teruji dan benar. Fokus pada masalah utama dan bukan pada hal-hal lain.
- c. Sepakat dengan solusi yang sama. Mengumpulkan masukan mengenai kemungkinan yang bisa menjadi solusi dari orang yang terlibat di dalamnya. Hilangkan solusi yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis. Tidak mengakhirinya dengan cara yang tidak baik namun dengan yang terbaik.
- d. Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini selalu ada untung dan rugi. Namun harus waspada untuk mempertimbangan ini karena terlalu mempengaruhi keputusan atau arahan kelompok tertentu.
- e. Evaluasi. Dalam akhir penyelesaian ini dapat timbul masalah baru, oleh karena itu bisa membuat penyelesaian tidak berhasil, namun

mencoba kembali langkah-langkah sebelumnya untuk mendapatkan akhir yang baik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mohamad Muspawi, *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)*, Vol. 4 No. 2. Jambi 2014, 46.

